

## Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah dan Mengatasi *Bullying* di Sekolah Dasar

Hasnan Habib<sup>1</sup>, Yoga Sari Prabowo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STAI Muhammadiyah Tulungagung, [hsnhabib@gmail.com](mailto:hsnhabib@gmail.com)<sup>1</sup>, [prabowoedukasi20@gmail.com](mailto:prabowoedukasi20@gmail.com)<sup>2</sup>.

### ABSTRACT

*This exploration is spurred by the rising peculiarity of tormenting in schools. This examination means to figure out the effect of harassing at the Tulungagung Islamic Primary School and the job of Islamic Strict Training in forestalling and defeating this tormenting peculiarity. The consequences of the exploration showed that understudies who were the objects of harassing felt apprehensive which was communicated by crying, understudies felt discouraged, understudies were hesitant to go to class and a close to home reaction happened by tormenting back at the main domineering jerk. The school's moves toward conquer existing harassing conduct are to complete general effort to all understudies, discuss seriously with the culprits of tormenting, include guardians or gatekeepers of understudies in taking care of tormenting cases and upgrade Islamic Strict Training subjects by executing Islamic-based programs. to all understudies. In this examination, the outcomes found that harassing conduct at SDI Imam Bukhori can be forestalled and overwhelmed with proof that the culprits of tormenting acts are receptive and ready to concede their slip-ups and apologize to understudies who are the objects of tormenting, understudies who have done tormenting acts. it is likewise simple to coordinate and teach through existing projects, instances of harassing can be smothered as instances of an understudy asking one more understudy for cash, making the understudy be apprehensive and not have any desire to go to class, instances of tormenting are done by something like 3 understudies in a timeframe for 1 year.*

**Keywords:** *impact, bullying, school.*



## PENDAHULUAN

Di sekolah-sekolah di Indonesia, perilaku *bullying* bukanlah sebuah contoh perilaku yang dapat diterima. *Bullying* dicirikan sebagai contoh perbuatan keganasan yang berulang-ulang yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain dengan alasan untuk menyakiti orang tersebut, baik kerusakan tersebut nyata atau tidak.<sup>1</sup> Fenomena *bullying* di sekolah di Indonesia terjadi pada tingkat yang berbeda-beda, mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah tinggi. Perilaku *bullying* terus menghantui para pelajar di Indonesia. Kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia terus berkembang secara konsisten. Data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) wilayah Jawa Timur termasuk dalam daftar daerah yang kasus *bullying*nya terus meningkat.<sup>2</sup> Hal ini memerlukan perhatian yang lebih penting, khususnya bagi para pengajar atau guru di sekolah, untuk menghadapi fenomena ini dengan baik dan mencari solusi untuk mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* di sekolah.

Dalam dunia pendidikan, contoh *bullying* yang sering terjadi adalah kasus perselisihan antar siswa atau rasa ingin mendominasi dan mengintimidasi dari pihak senior terhadap anak di bawahnya, baik secara fisik maupun non fisik. Mengingat dalam Islam, perilaku *bullying* adalah perilaku yang tidak terpuji. Karena perilaku *bullying* baik fisik maupun non fisik keduanya berdampak buruk bagi korban *bullying*. Perilaku *bullying* umumnya ditunjukkan dengan mengolok-olok, cemoohan, intimidasi, pemerasan, kekerasan fisik yang semuanya merupakan tindakan yang dilarang oleh agama dan mengakibatkan konsekuensi merugikan lainnya bagi para korban *bullying*. Dampak buruk bagi para korban *bullying* antara lain meningkatnya tingkat ketakutan korban, mereka cenderung mudah marah, penurunan tingkat kesehatan mental, cenderung menarik diri dari lingkungan dan mereka tidak dapat berkomunikasi dan berbaur dengan baik dengan lingkungan mereka secara keseluruhan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dampak buruk dari perilaku *bullying* terhadap korban menyebabkan korban menjadi takut dan menarik diri dari lingkungan sosial, berubah menjadi individu yang pendiam, dan kemudian siswa yang menjadi korban dapat melawan dengan melawan pelaku yang menggangukannya.<sup>3</sup>

Perilaku *bullying* siswa disebabkan oleh berbagai faktor. Misalnya, kondisi kehidupan dan sosial yang tidak menguntungkan, pola pengasuhan keluarga yang tidak tepat, dan lain-lain. Tidak adanya pendidikan karakter yang baik terhadap pelaku *bullying* adalah salah satu alasan terjadinya perilaku *bullying* di kalangan siswa.<sup>4</sup> Pendidikan nilai atau pelatihan moral adalah kata lain untuk pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter ini yang bertujuan

<sup>1</sup> Sabbihisma Maydita Dewantari, Humairah Humairah, and Ahmad Ipmawan Kharisma, "Analisis Penyebab Tindakan *Bullying* Dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai Di Sekolah Dasar," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 3 (2023): 723–28, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.700>.

<sup>2</sup> Jihan Fairuz Atikah and Aniek Wirastania, "Efektivitas Teknik Role Playing Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya," *Efektor* 9, no. 2 (2022): 264–71, <https://doi.org/10.29407/e.v9i2.17824>.

<sup>3</sup> "DAMPAK *BULLYING* TERHADAP PERILAKU REMAJA MASA KINI," *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>.

<sup>4</sup> Dewantari, Humairah, and Kharisma, "Analisis Penyebab Tindakan *Bullying* Dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai Di Sekolah Dasar."

untuk membantu siswa menjadi lebih siap untuk bertindak secara etis dan dapat diandalkan serta melihat kualitas-kualitas positif dalam lingkungan mereka secara keseluruhan. Pendidikan moral atau pendidikan karakter adalah ilmu atau pengetahuan tentang bagaimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan baik sebagaimana manusia.<sup>5</sup> Dan hal ini menjadi salah satu hal yang dapat mencegah siswa terpengaruh oleh perilaku buruk di lingkungan umum adalah dengan memiliki program pendidikan karakter yang kuat.

Pendidikan karakter religius adalah sejenis pendidikan karakter yang secara mendasar mempengaruhi perilaku *bullying*. Dalam hal orang yang mendidik siswa di bidang keahliannya, menjadi salah satu variabel agar siswa tidak terkena dampak dari perilaku *bullying* yang terdapat pada keadaannya saat ini.<sup>6</sup> Pendidikan karakter yang juga berdampak pada perilaku *bullying* adalah pendidikan karakter religius. Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan karakter yang bernilai yang menumbuhkan perilaku setia dalam melaksanakan pelajaran agama yang dianut. Karakter religius sendiri secara garis besar diperhatikan dan ditunjukkan melalui ilmu atau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam mata pelajaran PAI, peserta didik dididik agar memiliki sifat dan akhlak mulia atau Akhlaqul Kariimah. Karakter religius jika dicerna dengan baik oleh peserta didik akan melahirkan peserta didik yang mempunyai karakter sabar, pemaaf, perhatian, tunduk pada pedoman, bersikap ikhlas dan wajar, tidak pilih kasih, mempunyai rasa empati terhadap sesamanya, memiliki ketahanan yang tinggi dan cinta keharmonisan.

Perilaku *bullying* juga kerap terjadi di kalangan siswa setingkat sekolah dasar. Salah satu penjelasannya adalah adanya hubungan yang tidak menguntungkan antar bagian sekolah, sehingga menyebabkan lingkungan yang tidak mendukung.<sup>7</sup> Misalnya, siklus pembelajaran tidak berjalan dengan baik, guru tidak mempunyai kualitas atau kompetensi yang baik, tidak ada penekanan pada pembelajaran yang dapat mendukung terwujudnya karakter yang baik pada siswa, dan lain-lain. Anak usia dini memang memiliki peluang untuk memulai melakukan tindakan *bullying*, karena dalam kehidupan sosialnya usia anak-anak dituntut untuk bersosialisasi dan beradaptasi dalam berhubungan dengan teman sebayanya.<sup>8</sup> Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* dikalangan siswa sekolah dasar di Sekolah Dasar Islam (SDI) Imam Bukhori Tulungagung.

<sup>5</sup> Azahra Dewanti Galuh et al., "Jurnal Basicedu" 5, no. 6 (2021): 5169–78.

<sup>6</sup> Makhful Makhful, "Pendidikan Karakter Religius Dalam Pendidikan Agama Islam," *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 4 (2022), <https://doi.org/10.30595/pssh.v4i.304>.

<sup>7</sup> Asri Sukawati, Dindin Abdul Muiz Lidinillah, and Nana Ganda, "Fenomena *Bullying* Berkelompok Di Sekolah Dasar," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (2021): 354–63, <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35344>.

<sup>8</sup> Made Karlina et al., "JAI : Jurnal Abdimas ITEKES Bali Institut Teknologi Dan Kesehatan ( ITEKES ) Bali EDUKASI BULLYING PADA REMAJA DI SMA NEGERI BALI MANDARA ( *Bullying* Education For Teenagers at SMA Negeri Bali Mandara )" 2, no. 2 (2023): 122–26.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif karena sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif, seperti pengaturan metodologis, penggunaan individu sebagai instrumen, fokus pada proses, dan interaktivitas dalam pendekatan penelitiannya.<sup>9</sup> Lokasi penelitian dilakukan di SDI Imam Bukhori Tulungagung, sebuah lembaga pendidikan di bawah Yayasan Imam Bukhori yang berfokus pada pengajaran agama Islam dan hafalan Al-Qur'an. Sumber data penelitian ini meliputi person (melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru), place (perangkat keras pembelajaran), dan paper (dokumentasi tertulis). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi mencakup aspek-aspek proses pembelajaran, interaksi siswa, tindakan *bullying*, dan peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying*. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi terkait peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah *bullying*. Teknik analisis data melibatkan pengorganisasian informasi melalui pengumpulan, klasifikasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara siklus interaktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena perilaku *bullying* dan peran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SDI Imam Bukhori Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, terdapat beberapa kasus *bullying* di sekolah dasar ini. Hal ini ditunjukkan melalui hasil pemeriksaan melalui wawancara dengan para guru dan kepala sekolah di sekolah dasar tersebut.

Ada 3 macam perilaku *bullying* di SDI Imam Bukhori Tulungagung. Yaitu *bullying* lisan/verbal, *bullying* social dan *bullying* emosional. *Bullying* verbal adalah perilaku kebrutalan sebagai kata-kata buruk yang diucapkan dan diterima dengan indera pendengaran seperti menghina, mencela, mengejek, mencemooh, memberi julukan yang tidak disukai oleh seseorang.<sup>10</sup> Dampak buruk yang dialami para korban *bullying* verbal antara lain timbulnya rasa takut, cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah, cenderung pemurung, tidak mampu berinteraksi dan berbaur dengan baik dengan suasana umum. *Bullying* verbal di SDI Imam Bukhori Tulungagung dilakukan oleh seorang siswa terhadap siswa lainnya dengan cara mengejek dan membentak. Sedangkan *bullying* sosial dilakukan dengan pengkucilan terhadap individu siswa yang menjadi objek *bullying* oleh kelompok siswa yang lain. Sedangkan *bullying* emosional dilakukan oleh salah satu siswa

<sup>9</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

<sup>10</sup> Siti Fatimatuz Zahra, Widya Utami Lubis, "Pengaruh *Bullying* Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022," *ALACRITY: Journal of Education* 3, no. 1 (2023): 69–78, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i1.113>.

dengan cara meminta uang kepada siswa yang lain atau meminta dibelikan makanan sehingga membuat siswa yang menjadi objek *bullying* merasa takut.

Perilaku *bullying* di SDI Imam Bukhori Tulungagung menimbulkan beberapa akibat buruk bagi siswa lainnya. Dampak negative dari perilaku *bullying* yang ada adalah membuat siswa-siswa yang menjadi objek *bullying* merasa ketakutan yang diekspresikan dengan menangis, siswa merasa tertekan dan siswa takut untuk berangkat ke sekolah, serta terjadinya respon emosional yang mengakibatkan siswa yang menjadi objek *bullying* memicu siswa yang lain untuk melakukan *bullying* balik kepada pelaku *bullying* pertama.

Dalam mengatasi perilaku *bullying* yang ada, SDI Imam Bukhori Tulungagung melakukan beberapa langkah untuk mengatasi dan mencegah perilaku *bullying* yang ada di sekolah. Diantaranya adalah:

1. Melakukan sosialisasi. Sosialisasi oleh pihak sekolah merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan. Karena segala permasalahan yang ada di sekolah merupakan tanggung jawab pihak sekolah itu sendiri.<sup>11</sup> Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada seluruh pelajar mengenai risiko *bullying*, akibat buruk yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying* dan garis besar *bullying* dari segi agama seperti ancaman atau hukuman bagi para pelaku *bullying*. Sosialisasi ini dilakukan oleh para guru di berbagai tempat dan kondisi berbeda. Diantaranya dilakukan oleh kepala sekolah, para wali kelas dan guru-guru yang mengampu mata pelajaran tertentu yang dilakukan saat apel/upacara setiap hari senin, saat akan memulai pelajaran atau disaat-saat atau agenda tertentu seperti saat kajian islam pekanan atau bulanan.
2. Melakukan pemanggilan oleh guru yang bersangkutan kepada pelaku *bullying* untuk berkomunikasi secara lebih dekat dan terbuka antara pihak guru dan pelaku *bullying*. Komunikasi dilakukan dengan penuh santun dan mengedepankan kasih sayang, sikap merangkul dan mengayomi bagi pelaku *bullying* agar pelaku *bullying* tidak merasa tertekan dan bersedia mengungkapkan perasaannya yang berkaitan dengan perilaku bullyinnya
3. Orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam mencegah dan mengatasi *bullying* pada anak seperti jika terciptanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat mencegah dan mengatasi segala hal yang dapat mengantarkan anak pada sesuatu yang negative seperti perilaku *bullying*.<sup>12</sup> Dalam mengatasi perilaku *bullying* SDI Imam Bukhori melibatkan wali/orang tua siswa dalam menangani kasus-kasus *bullying* yang terjadi di sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang dasar, sifat, watak dan hal-hal lain yang ada pada individu siswa yang melakukan tindakan *bullying* di sekolah sehingga dipercaya tindakan *bullying* tersebut dapat diatasi secara tuntas.

---

<sup>11</sup> Kalangan Pelajar-santri, "JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN Peran Sekolah Dalam Mengatasi Terjadinya Tindak *Bullying* Di" 8, no. 1 (2023): 1–8.

<sup>12</sup> Kili Astarani and Dian Taviyanda, "Optimalisasi Tugas Keluarga Dalam Mencegah Dan Mengatasi Perilaku *Bullying* Dalam Kehidupan Anak" 3, no. 1 (2020): 39–43.

4. Optimalisasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dalam merealisasikan langkah ini, SDI Imam Bukhori Tulungagung mengadakan program-program berbasis Islam untuk mengatasi perilaku *bullying* yang ada di sekolah. Diantaranya adalah :
  - a. Program pertama adalah optimalisasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. Para siswa diajarkan untuk memahami agama Islam secara menyeluruh yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Mulai dari materi Aqidah, Qur'an Hadits, Tarikh Islam, Ibadah dan Akhlak. Para siswa dituntut untuk memahami setiap materi yang diajarkan yang dilengkapi dengan hafalan ayat Al-Qur'an, Hadits Nabi Muhammad, perkataan para ulama islam yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari sehingga para siswa dapat memahami materi dengan baik
  - b. Program berikutnya adalah program Pembiasaan Akhlak. Program ini dijalankan dengan mengajarkan kepada seluruh siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas tentang akhlak dan adab dalam islam. Di dalamnya memuat adab terhadap diri sendiri, adab terhadap lingkungan, adap terhadap hewan, adab terhadap teman, adab terhadap guru dan adab terhadap orang tua. Program pembiasaan akhlak ini dijalankan dengan serius dengan pemantauan secara masiv oleh para guru di SDI Imam Bukhori Tulungagung terutama guru wali kelas. Sehingga ketika ada siswa yang bertindak tidak sesuai dengan adab yang diajarkan siswa akan segera mendapat perhatian oleh guru dan kemudian guru akan melakukan teguran atau sosialisasi secara pribadi dengan siswa yang bersangkutan.
  - c. Program selanjutnya adalah penerapan 5S, yakni Sapa, Salam, Salim, Senyum, Sopan. *Sapa*, para siswa diarahkan untuk selalu menyapa kepada siapapun yang dia temui di lingkungan sekolah. *Salam* dan *Salim*, tidak cukup dengan menyapa para siswa juga di arahkan untuk mengucapkan salam sekaligus dengan salim atau berjabat tangan. *Senyum*, para siswa juga diarahkan untuk murah senyum kepada sesame. *Sopan*, para siswa diarahkan untuk selalu bersikap sopan. Sopan adalah suatu sikap, tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan individu untuk menghormati dan menghargai orang lain di sekitarnya.<sup>13</sup> Sikap sopan dapat diimplementasikan dengan sikap saling menghormati, saling menyayangi dan saling memaafkan. Program 5S ini bertujuan untuk menimbulkan efek dan aura positif pada para siswa dan diharapkan tumbuhnya rasa kasih sayang diantara para siswa, rasa peduli dan rasa kekeluargaan sehingga hubungan para siswa dengan siswa yang lain bisa semakin harmonis Sebagaimana pada program pembiasaan akhlak sebelumnya, program 5S ini juga dilakukan dengan pantauan secara masiv oleh para guru sehingga program tersebut dapat dijalankan dengan baik dan dampak positif yang diharapkan dapat terwujud bagi para siswa

---

<sup>13</sup> Hesti Pertiwi, "MENUMBUHKAN SIKAP SOPAN SANTUN DALAM KEHIDUPAN SEHARI – HARI MELALUI LAYANAN KLASIKAL BIMBINGAN DAN KONSELING KELAS XI SMA NEGERI 3 SUKADANA," *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.652>.

Dengan dilaksanakannya program-program di atas, baik di dalam maupun di luar wali kelas, maka terlihat bahwa tindakan *bullying* di SDI Imam Bukhori Tulungagung dapat diatasi dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan para pelaku tindak *bullying* yang memiliki sifat lapang dada dan bersedia mengakui kesalahannya serta meminta maaf kepada siswa yang menjadi objek *bullyingnya*, siswa yang pernah melakukan tindakan *bullying* juga mudah diarahkan dan diedukasi melalui program-program yang dituliskan di atas. Di sisi yang lain para siswa yang menjadi objek perilaku *bullying* juga bisa diberikan pengertian oleh para guru dan bersedia memaafkan siswa lain yang menjadi pelaku tindak *bullying*. Buktilain adalah dapat ditekannya kasus *bullying* berupa kasus seorang siswa yang meminta uang siswa yang lain sehingga menyebabkan siswa tersebut takut dan tidak mau pergi ke sekolah, kasus *bullying* tersebut dilakukan tidak lebih dari 3 siswa dalam kurun waktu selama 1 tahun.

Perilaku *bullying* yang ada di SDI Imam Bukhori Tulungagung tidak dapat dihilangkan 100%. Tetapi dengan menjalankan program-program di atas disertai dengan komitmen para guru untuk memantau dengan menerapkan program-program tersebut perilaku *bullying* yang terjadi di SDI Imam Bukhori Tulungagung dapat dicegah dan diatasi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian di SDI Imam Bukhori Tulungagung mengungkapkan adanya kasus *bullying* dalam bentuk verbal, sosial, dan emosional. *Bullying* verbal terjadi melalui ejekan dan bentakan, *bullying* sosial melalui pengucilan, dan *bullying* emosional melalui pemaksaan meminta uang atau makanan. Dampak negatif yang dialami korban termasuk rasa takut, putus asa, dan ketakutan untuk bersekolah, serta munculnya respons emosional yang memicu *bullying* balasan. Untuk mengatasi *bullying*, sekolah melakukan sosialisasi tentang bahaya *bullying*, berkomunikasi dengan pelaku dan orang tua, serta mengoptimalkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pengajaran akhlak, adab, dan program 5S (Sapa, Salam, Salim, Senyum, Sopan). Program-program ini efektif dalam mencegah dan mengurangi kasus *bullying*, terlihat dari pelaku yang bersedia mengakui kesalahan dan meminta maaf, serta menurunnya kasus *bullying* di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astarani, Kili, and Dian Taviyanda. "Optimalisasi Tugas Keluarga Dalam Mencegah Dan Mengatasi Perilaku *Bullying* Dalam Kehidupan Anak" 3, no. 1 (2020): 39–43.
- Atikah, Jihan Fairuz, and Aniek Wirastania. "Efektivitas Teknik Role Playing Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya." *Efektor* 9, no. 2 (2022): 264–71. <https://doi.org/10.29407/e.v9i2.17824>.
- "DAMPAK *BULLYING* TERHADAP PERILAKU REMAJA MASA KINI." *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>.
- Dewantari, Sabbihisma Maydita, Humairah Humairah, and Ahmad Ipmawan Kharisma. "Analisis Penyebab Tindakan *Bullying* Dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai Di Sekolah Dasar." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 3 (2023): 723–28.

<https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.700>.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Galuh, Azahra Dewanti, Delia Maharani, Latifah Meynawati, and Dinie Anggraeni. "Jurnal Basicedu" 5, no. 6 (2021): 5169–78.

Karlina, Made, Sumiari Tangkas, Agus Ari Pratama, Ketut Eka, Larasati Wardana, Desak Ketut Sugiartini, Putu Windi Ridayanti, Putu Monna, and Frisca Widiastini. "JAI : Jurnal Abdimas ITEKES Bali Institut Teknologi Dan Kesehatan ( ITEKES ) Bali EDUKASI BULLYING PADA REMAJA DI SMA NEGERI BALI MANDARA ( *Bullying* Education For Teenagers at SMA Negeri Bali Mandara )" 2, no. 2 (2023): 122–26.

Makhful, Makhful. "Pendidikan Karakter Religius Dalam Pendidikan Agama Islam." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 4 (2022). <https://doi.org/10.30595/pssh.v4i.304>.

Pelajar-santri, Kalangan. "JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN Peran Sekolah Dalam Mengatasi Terjadinya Tindak *Bullying* Di" 8, no. 1 (2023): 1–8.

Pertiwi, Hesti. "MENUMBUHKAN SIKAP SOPAN SANTUN DALAM KEHIDUPAN SEHARI – HARI MELALUI LAYANAN KLASIKAL BIMBINGAN DAN KONSELING KELAS XI SMA NEGERI 3 SUKADANA." *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.652>.

Sukawati, Asri, Dindin Abdul Muiz Lidinillah, and Nana Ganda. "Fenomena *Bullying* Berkelompok Di Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (2021): 354–63. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35344>.

Widya Utami Lubis, Siti Fatimatuz Zahra,. "Pengaruh *Bullying* Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022." *ALACRITY : Journal of Education* 3, no. 1 (2023): 69–78. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i1.113>.